

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh komite audit, audit internal, dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* pada perusahaan sub sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komite audit berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Semakin banyak anggota komite audit yang berasal dari komite independen maka secara efektif dapat mencegah terjadinya kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan .
2. Audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, karena semakin banyak anggota audit internal yang memiliki keahlian keuangan dan akuntansi, maka akan semakin efektif dalam mencegah kecurangan yang terjadi.
3. *Whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Artinya bahwa perusahaan yang semakin efektif menerapkan *whistleblowing system* maka upaya dalam pencegahan *fraud* akan semakin meningkat. Terjadi hubungan berbanding lurus diantara keduanya, dimana semakin baik tingkat efektifitas *whistleblowing system* maka semakin baik tingkat pencegahan *fraud*.
4. Berdasarkan uji Simultan menunjukkan hasil bahwa, komite audit, audit internal, dan *whistleblowing system* secara bersama-sama mempengaruhi pencegahan *fraud*. Apabila ketiga variabel tersebut diterapkan dengan baik pada suatu perusahaan maka hal tersebut akan mencegah kemungkinan terjadinya *fraud*.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagi dunia akademis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga dalam mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan komite audit, audit internal, dan whistleblowing system dan kecurangan.
2. Bagi perusahaan sebaiknya diupayakan untuk mendeteksi kecurangan melalui pencegahan dengan cara menerapkan dengan baik komite audit dan audit internal dengan meningkatkan kemampuan audit kecurangan dan memperbanyak jam terbang dalam melakukan audit. Serta meningkatkan pemahaman baik karyawan, manajemen, maupun auditor mengenai pedoman laporan dugaan pelanggaran (*whistleblowing system*).
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menguji pada sektor lain atau sub sektor lainnya yang lebih luas karena setiap sektor memiliki karakteristik yang berbeda, dalam penelitian ini hanya meneliti perusahaan sub sektor perdagangan besar saja sehingga cakupan dalam penelitian tidak luas.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel selain komite audit, audit internal, dan media laporan (*whistleblowing system*) terhadap pencegahan *fraud* dapat dilakukan pencegahan melalui media lain diantaranya pengendalian internal, auditor eksternal. Budaya organisasi dan komitmen organisasi.